

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cacingan merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Prevalensi cacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi, Orang yang memiliki resiko tinggi terjangkit penyakit ini adalah golongan penduduk yang kurang mampu. Cacingan dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktifitas penderitanya sehingga menyebabkan kerugian secara ekonomi.¹

Pemeriksaan laboratorium tinja untuk menemukan telur parasit memegang peranan penting untuk memastikan status kecacingan seseorang. Kato-Katz merupakan salah satu metode pemeriksaan tinja yang biasa digunakan di Indonesia. Metode ini sering digunakan untuk penegakan diagnosa di lapangan karena memiliki sensitivitas yang tinggi, murah, sederhana, dan sampel yang dibutuhkan sedikit.^{1,2}

Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro biasa menggunakan metode Kato-Katz untuk pemeriksaan telur dan ookista. Metode Kato-Katz adalah sebuah metode kuantitatif yang dalam pengerjaannya dilakukan penghitungan jumlah telur sehingga dapat mengetahui derajat infeksi dari seseorang dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pengobatan. Metode ini juga dapat digunakan untuk menentukan apakah seseorang tersebut positif atau negatif terinfeksi cacing.³ Metode ini didapatkan memiliki beberapa kelemahan

diantaranya metode ini lemah untuk pemeriksaan infeksi derajat rendah dan preparat yang dihasilkan kotor sehingga menyulitkan dalam pemeriksaan.^{4,5}

Berdasarkan masalah yang dihadapi diatas, metode flotasi akan diujikan untuk pemeriksaan kuantitatif, diharapkan dengan demikian pemeriksaan status kecacingan akan lebih efisien. Larutan $ZnSO_4$ digunakan pada penelitian kali ini sebab larutan ini direkomendasikan sebagai sebuah larutan flotasi yang efektif.⁶ Untuk mengetahui apakah metode flotasi layak digunakan sebagai pemeriksaan kuantitatif, maka akan di teliti adakah perbedaan jumlah telur dari tiap spesies yang ditemukan pada metode flotasi dengan metode Kato-Katz untuk pemeriksaan kuantitatif tinja.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah perbedaan jumlah telur dari tiap spesies yang ditemukan pada metode Flotasi dengan metode Kato-Katz untuk pemeriksaan kuantitatif tinja

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan jumlah telur dari tiap spesies yang ditemukan pada metode Flotasi dengan metode Kato-Katz untuk pemeriksaan kuantitatif tinja

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah telur dari tiap spesies pada metode flotasi untuk pemeriksaan kuantitatif tinja

2. Mengetahui jumlah telur dari tiap spesies pada metode Kato-Katz untuk pemeriksaan kuantitatif tinja
3. Membandingkan jumlah telur dari tiap spesies yang ditemukan pada metode flotasi dengan metode Kato-Katz untuk pemeriksaan kuantitatif tinja

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan referensi atau data dalam melakukan penelitian selanjutnya maupun penelitian sejenis yang dilakukan saat ini
2. Memberi saran atau informasi kepada teknisi laboratorium mengenai perbedaan jumlah telur dari tiap spesies yang ditemukan pada metode Flotasi dengan metode Kato-Katz untuk pemeriksaan kuantitatif tinja.

1.5 Orisinalitas

No	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Dennis J. Richardson, Jeanette Gross, Michael C. Smith <i>Comparison of Kato-Katz Direct Smear and Sodium Nitrate Flotation for Detection of Geohelminth Infections</i>	Eksperimental; Randomisasi; 281 sampel tinja diperiksa	Metode flotasi memiliki keefektifan yang sama dengan metode Kato-Katz untuk pemeriksaan telur <i>Ascaris lumbricoides</i> ; metode flotasi tidak efektif untuk mendeteksi telur <i>Trichuris trichiura</i> ; tidak ada perbedaan signifikan yang ditunjukkan oleh kedua metode tersebut dalam menilai prevalensi dari infeksi cacing tambang ketika preparat Kato-Katz dinilai dalam waktu kurang dari satu jam; setelah lebih dari satu jam keefektifan Kato-Katz untuk mendeteksi cacing tambang menurun drastis.
2	J. Massoud, F. Arfaa, H. Jalali, M. Reza <i>Comparative study of Kato's Thick-Smear Technique with Concentration Formalin-Ether and Flotation Methods for Quantitative and Qualitative Diagnosis of Intestinal Helminth Infections</i>	Eksperimental; Randomisasi; 556 sampel tinja dari penduduk 3 desa disekitar bagian tengah dari Isfahan dan 500 sampel dari 5 desa di Dasht-Mishan di area Khuzestan	Efektifitas metode Kato-Katz sebanding dengan metode formalin ether dan metode flotasi, ditambah biaya yang murah, sederhana dan praktis. Untuk telur <i>Ascaris lumbricoides</i> , metode Kato cocok untuk studi epidemiologi; Untuk infeksi cacing tambang dan <i>Trichosstrongylus</i> , metode Kato kurang sensitif tapi masih dapat diterima untuk level survei epidemiologi; Metode Kato lebih sensitif di daerah dimana intensitas infeksiya tinggi.